

**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE)
(Studi Empiris Perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)**

Yessica Amelia, SE., M.Ak
Program Studi Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kasih Bangsa

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of firm size, leverage, and capital intensity on tax avoidance in manufacturing companies, consumer goods industry sector (food and beverage) listed on the Indonesia Stock Exchange from 2015 to 2019. The sample used in this study are 12 companies that have passed the sampling stage. Sampling was done by using purposive sampling method. Analysis of the data used in this study in the form of descriptive statistical analysis, classical assumption test, F-test, t-test, multiple linear regression analysis, and coefficient of determination. The data was analyzed using SPSS (Statistical Program for Social Science). The results show that firm size partially have a significant effect on tax avoidance, while leverage and capital intensity partially have no effect on tax avoidance. Simultaneous testing show that firm size, leverage, and capital intensity have an effect on tax avoidance.

Keywords: *Firm Size, Leverage, Capital Intensity, and Effective Tax Rate*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi (makanan dan minuman) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 sampai 2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 12 perusahaan yang telah lulus dari tahap pengambilan sampel. Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji F, uji t, analisis regresi linear berganda, dan koefisien determinasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS (Statistical Program for Social Science). Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*), sedangkan *leverage* dan *capital intensity* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Pengujian secara simultan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, dan *capital intensity* memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Kata Kunci: *Ukuran Perusahaan, Leverage, Capital Intensity dan Effective Tax Rate*

A. PENDAHULUAN

Pajak adalah salah satu unsur yang penting untuk negara berkembang karena pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara. Penerimaan pajak ini akan dioptimalkan oleh negara untuk keberlangsungan pelaksanaan pembangunan nasional, salah satunya infrastruktur untuk menunjang kegiatan perekonomian dalam menggerakkan roda pemerintahan sehingga dapat menyediakan fasilitas umum bagi masyarakat dalam meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Menurut Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati menyebutkan, realisasi penerimaan perpajakan untuk 2017 telah mencapai 91,0% atau menjadi yang tertinggi dibandingkan dengan realisasi pada dua tahun sebelumnya yang berada di kisaran 83%. Hal itu diungkapkan pada saat konferensi pers terkait dengan Perkembangan Ekonomi Makro dan Realisasi APBN-Perubahan Tahun Anggaran 2017 di Kementerian Keuangan, Jakarta Pusat, Selasa (2/1/2017). "Pajak mencapai 91% ini pertama kali sejak 2 tahun terakhir yang hanya 83%" kata Sri Mulyani. Beliau mengungkapkan, realisasi penerimaan sektor perpajakan mencapai Rp 1.339,8 Triliun. Jika dibandingkan 2016 maka tumbuh 4,3% dan kalau menghilangkan komponen *tax amnesty* tumbuh 12,4%. "Penerimaan perpajakan mencapai Rp 1.339,8 Triliun atau 91% dari APBN-P,"¹. Meskipun dalam realisasinya pajak mengalami peningkatan, namun dalam pencapaian target APBN setiap tahunnya tidak pernah tercapai. Berikut disajikan Tabel 1.1 mengenai target dan realisasi pendapatan negara tahun 2014-2018:

Target dan Realisasi Pendapatan Negara Tahun 2014-2018 (dalam triliun rupiah)

Tahun	Target APBN-P	Realisasi	Persentase (%)
2014	1.635,4	1.550,5	94,81%
2015	1.761,6	1.508	85,60%
2016	1.786,2	1.555,9	87,11%
2017	1.736	1.666,3	95,99%
2018	1.903	1.943,7	102,14%

Dari table di atas, dapat dilihat bahwa persentase pencapaian pendapatan negara terhadap target pendapatan cenderung mengalami peningkatan secara fluktuasi dari tahun ke tahun. Berdasarkan tabel di atas jugadapat disimpulkan bahwa pada tahun 2014 samapi tahun 2017 realisasi pendapatan negara belum mencapai target yang telah ditentukan, meskipun pada tahun 2018 realisasi pendapatan negara telah mencapai target yang telah ditentukan. Hal ini dapat mengindikasi perilaku penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak, karena pajak merupakan salah satu beban bagi perusahaan. Oleh karena itu pajak yang dibayarkan oleh perusahaan harus seminimal mungkin. Tidak sedikit wajib pajak terutama badan usaha yang melakukan penghindaran pajak baik secara legal (*tax avoidance*) bahkan ilegal atau penggelapan pajak (*tax evasion*). Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah salah satu bagian dari perencanaan pajak yang dilakukan secara legal dengan tidak melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan di Indonesia. Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor penentu dalam praktik penghindaran pajak. Ukuran perusahaan merupakan besarnya nilai perusahaan yang dapat dilihat dari total aset secara keseluruhan. Semakin besar nilai aset dari sebuah perusahaan maka akan menunjukkan bahwa

perusahaan tersebut memiliki ukuran perusahaan yang besar. Dengan ukuran perusahaan yang besar maka akan menimbulkan beban-beban penyusutan yang dapat mengurangi pajak penghasilan wajib pajak badan. Faktor lain yang dapat mempengaruhi praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah *leverage*. *Leverage* merupakan salah satu sumber pendanaan perusahaan yang berasal dari luar (*eksternal*) perusahaan (hutang jangka panjang), beban bunga secara jangka panjang akan mengurangi beban pajak yang ada. *Leverage* merupakan penambahan jumlah utang yang menimbulkan pos biaya tambahan berupa beban bunga dan menjadi pengurangan beban pajak penghasilan wajib pajak badan. Adapun faktor lain yang dinilai dapat mempengaruhi praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) oleh perusahaan adalah *capital intensity*. *Capital intensity* dapat menggambarkan seberapa besar perusahaan menginvestasikan dananya pada aset tetap, yang akan mengalami penyusutan. Penyusutan tersebut dalam laporan keuangan perusahaan akan menjadi biaya yang dapat mengurangi penghasilan berdasarkan perhitungan perpajakan. Oleh karena itu beban pajak yang dibayarkan akan semakin kecil. Untuk menangkal praktik penghindaran pajak di Indonesia, pemerintah memiliki beberapa kebijakan. Hal ini diatur dalam Pasal 18 ayat (1) UU PPh dan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 169/PMK.03/2015 yang mengatur Penentuan Besarnya Perbandingan antara Utang dan Modal Perusahaan untuk Keperluan Penghitungan Pajak Penghasilan (*Debt to Equity Ratio*). Ketentuan mengenai *Controlled Foreign Corporation (CFC) Rules* di Pasal 18 ayat (2) UU PPh, yang mengatur kewenangan Menteri Keuangan menetapkan saat diperolehnya dividen oleh Wajib Pajak dalam negeri atas penyertaan modal pada badan usaha di luar negeri paling rendah 50 persen, selain badan usaha yang menjual sahamnya di bursa efek. Ketentuan tentang *transfer pricing* dalam Pasal 18 ayat (3) UU PPh yang mengatur kewenangan Direktur Jenderal Pajak untuk menentukan kembali besarnya penghasilan dan pengurangan serta menentukan utang sebagai modal untuk menghitung besarnya Penghasilan Kena Pajak bagi Wajib Pajak yang mempunyai hubungan istimewa. PER-43/PJ/2010 jo PER-32/PJ/2011 tentang Penerapan Prinsip Kewajaran Dan Kelaziman Usaha Dalam Transaksi Antara Wajib Pajak Dengan Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa. 5) Ketentuan *anti-treaty shopping*, yang diatur dalam PER-62/PJ/2009 jo PER 25/PJ/2010 tentang Pencegahan Penyalahgunaan Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda. Penelitian ini menggunakan proksi *Cash Effective Tax Rate (CETR)*. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul : **“Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019)”**.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Teori Agensi

Teori agensi adalah konsep yang mendeskripsikan hubungan antara *principal* (pemberi kontrak) dan *agent* (penerima kontrak), *principal* mengontrak agen untuk bekerja demi kepentingan atau tujuan *principal* sehingga *principal* memberikan wewenang pembuatan keputusan kepada *agent* untuk mencapai tujuan tersebut.⁴ Teori ini dibangun sebagai upaya untuk memecahkan masalah yang muncul manakala ada ketidaklengkapan informasi pada saat melakukan kontrak.⁵ Berdasarkan pengertian teori agensi di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa teori agensi adalah kontrak kerjasama antara manajemen perusahaan yang bertindak sebagai *agent* dan pemegang saham sebagai *principal*. Hubungan antara teori agensi dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah adanya tindak pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan (*agent*) terkait dengan tindakan menghindari pembayaran pajak perusahaan yang tidak melanggar undang-undang perpajakan yang nantinya akan berdampak pada laba yang akan diterima oleh pemegang saham (*principal*).

2. Pajak

Pajak menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang perubahan keempat atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 Ayat 1 berbunyi pajak adalah kontribusi wajib pajak kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.⁶ Menurut Rochmat Soemitro, pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapatkan jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.⁷ Ada beberapa fungsi pajak, diantaranya adalah fungsi anggaran (fungsi *budgeter*), fungsi mengatur (fungsi regulasi), fungsi pemerataan (fungsi distribusi) dan fungsi stabilisasi.

3. Tax Avoidance

Tax avoidance adalah upaya mengefisienkan beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak lalu mengarahkannya pada transaksi yang bukan objek pajak. Strategi dan teknik penghindaran pajak dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan. Metode dan teknik yang digunakan adalah dengan memanfaatkan kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri.¹⁰ *Tax avoidance* merupakan suatu peristiwa untuk meminimumkan pajak sesuai dengan ketentuan perpajakan atau dapat dikatakan penghindaran pajak adalah rekayasa '*tax affairs*' yang masih tetap berada dalam bingkai ketentuan perpajakan (*lawful*).¹¹ Penghindaran pajak dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu sebagai berikut:¹²

- a. Menahan diri, yaitu wajib pajak tidak melakukan sesuatu yang bisa dikenakan pajak.
- b. Lokasi terpencil, yaitu memindahkan lokasi usaha atau domisili dari lokasi yang tarif pajaknya tinggi ke lokasi yang tarif pajaknya rendah.

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan salah satu tindakan yang tidak disukai oleh pemerintah, karena tindakan tersebut dapat mengurangi penerimaan kas negara dari sektor pajak. Meskipun penghindaran pajak (*tax avoidance*) dapat merugikan kas negara, namun pemerintah tidak dapat menuntut perusahaan yang melakukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) tersebut secara hukum karena pada umumnya tindakan tersebut dipandang sebagai suatu tindakan yang legal. Pajak dapat diartikan sebagai sesuatu yang membebani atau sesuatu yang dapat mengurangi kemampuan atau daya beli masyarakat. Melihat dari sisi ini, pajak dapat dipandang sebagai sesuatu yang tidak menguntungkan. Sesuatu yang tidak menguntungkan biasanya mendorong adanya upaya untuk melakukan penghindaran atau perlawanan pajak. Tarif pajak efektif merupakan perbandingan antara pajak riil yang harus dibayar oleh perusahaan dengan laba komersial sebelum pajak. Dengan adanya tarif pajak efektif, maka perusahaan akan mendapatkan gambaran secara riil bagaimana usaha manajemen pajak perusahaan dalam menekan kewajiban pajak perusahaan.¹⁵ Tarif pajak (*effective tax rate*) dihitung dengan konsep membagi kewajiban pajak perusahaan dengan laba sebelum pajak.

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan tolak ukur bagi suatu perusahaan untuk menentukan kapasitas perusahaan yang dimilikinya, apakah termasuk perusahaan besar, menengah atau kecil. Pada dasarnya ukuran perusahaan terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Ukuran perusahaan adalah salah satu gambaran besar kecilnya perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aktiva, nilai *equity*, nilai penjualan, nilai pasarsaham, dan stabilitas perusahaan. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 mengklasifikasikan ukuran perusahaan ke dalam 4 kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usahamenengah dan usaha besar. Mengklasifikasikan ukuran perusahaan tersebut didasarkan pada total aset yang dimiliki dan total penjualan tahunan perusahaan tersebut.

Ukuran Perusahaan	Asset	Penjualan/Tahun
Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta
Usaha Kecil	50 juta – 500 juta	300 juta – 2 miliar
Usaha Menengah	500 juta – 10 miliar	2 miliar – 50 miliar
Usaha Besar	Diatas 10 miliar	Diatas 50 miliar

5. Leverage

Debt to equity ratio adalah salah satu bagian dari rasio solvabilitas (*leverage*) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total

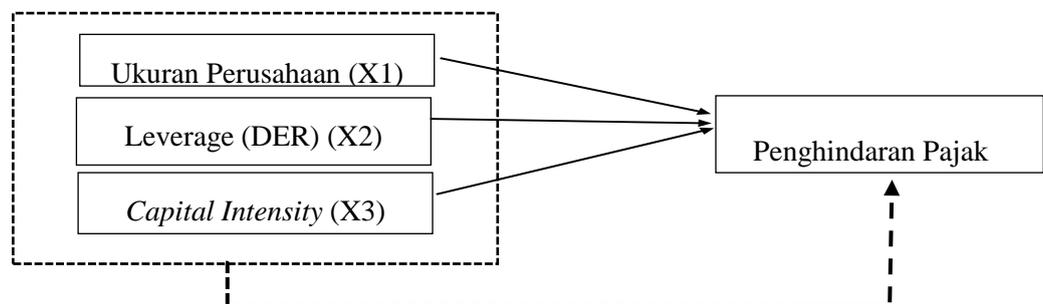
ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengukur besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.¹⁹ *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan, dan rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

6. Capital Intensity

Menurut Wijayanti dkk dalam Rosyada (2018:15) mengatakan bahwa ratio intensitas modal menggambarkan seberapa besar perusahaan dalam menginvestasikan asetnya pada aset tetap. Umumnya hampir seluruh aset tetap akan mengalami penyusutan yang dalam laporan keuangan perusahaan akan menjadi biaya yang dapat mengurangi penghasilan dalam perhitungan pajak perusahaan. Karena beban penyusutan secara langsung akan mengurangi laba perusahaan yang menjadi dasar perhitungan pajak perusahaan. Semakin besar biaya penyusutan maka semakin kecil tingkat pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Intensitas modal dapat menggambarkan besarnya modal yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk memperoleh pendapatan Mulyani et al. (2014) dalam Rahmawati (2018:24). Intensitas modal merupakan perbandingan antara aktiva tetap seperti peralatan, mesin maupun properti lainnya dengan total aktiva perusahaan. Kaitannya memilih investasi dalam bentuk aset atau modal dengan perpajakan yaitu dalam hal depresiasi Mulyani et al., (2014) dalam Rahmawati (2014:4). Perusahaan yang memilih berinvestasi dalam bentuk aset tetap dapat menjadikan biaya penyusutan sebagai pengurang penghasilan, sehingga labakena pajak perusahaan menjadi berkurang dan akhirnya akan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

C. METODE PENELITIAN

1. Kerangka Pikir



2. Keterangan:

- > : Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial
- - - - -> : Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif eksplanatori yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Sedangkan penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang mempengaruhi hipotesis. Dalam penelitian ini data yang digunakan untuk diolah menggunakan data sekunder yang berasal dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data *history* yang mengandung unsur kuantitatif, dimana data-data yang diperoleh dalam bentuk angka. Penelitian ini dibantu oleh *software* SPSS selain itu peneliti juga melakukan analisis pembahasan yang terkait dengan penelitian terdahulu.

4. Alat Analisis yang Digunakan

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Analisis Statistik Deskriptif : Analisis statistika deskriptif merupakan salah satu bentuk analisis penelitian kuantitatif. Analisis data secara statistika deskriptif merupakan analisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data.
- b. Uji Asumsi Klasik : Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui data yang akan dianalisa tersebut layak atau tidak. Pengujian yang dilakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.
- c. Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Parsial (Uji T) : Uji parsial (Uji t) dapat digunakan untuk menguji signifikansi rata-rata pada satu sampel. Uji ini merupakan salah satu dari bentuk statistika parametrik.

Berdasarkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} :

- a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Berdasarkan signifikansi hasil output SPSS:

- a. Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F) : Uji simultan (Uji F) pada prinsipnya bertujuan untuk menguji signifikan secara serempak atau bersama-sama semua variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} :

- a. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Berdasarkan signifikansi hasil output SPSS:

- a. Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

3. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan kemampuan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Pada penelitian ini digunakan nilai *Adjusted R Square* untuk mengukur besarnya koefisien determinasi. Jika R^2 sama dengan 1, maka angka tersebut menunjukkan garis regresi cocok dengan data secara sempurna.⁴⁴ Nilai koefisien determinasi bisa dilihat dari *R square*, dimana interpretasi dari nilai *R square* adalah sebagai berikut

- a. $< 0,10$ yaitu ketepatan variabel independen sangat rendah dalam menjelaskan variasi variabel dependen.
- b. $0,11-0,30$ yaitu ketepatan variabel independen rendah dalam menjelaskan variasi variabel dependen.
- c. $0,31-0,49$ yaitu ketepatan variabel independen cukup dalam menjelaskan variasi variabel dependen.
- d. $\geq 0,50$ yaitu ketepatan variabel independen tinggi dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda merupakan teknik statistika yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen (tergantung) dan variabel independen (prediktor). Tujuan dari analisis regresi berganda adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel prediktor terhadap variabel dependen, sehingga dapat memuat prediksi yang tepat. Model regresi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

- Y : Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)
- α : Konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2, X_3 = 0$)
- β_{1-3} : Koefisien regresi yaitu masing-masing variabel independent
- X_1 : Ukuran Perusahaan
- X_2 : *Leverage*
- X_3 : *Capital Intensity*
- ϵ : *Error*

D. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan pengolahan data menggunakan SPSS, maka diperoleh hasil pengujian statistic deskriptif sebagai berikut:

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	60	26.5289	32.2010	28.846998	1.5686599
DER	60	.1635	1.7723	.753783	.4346880
CAP	60	.0004	.6730	.348650	.1762716
ETR	60	.0922	.3487	.250245	.0489269
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan table di atas mengenai hasil dari uji statistik deskriptif, dapat diketahui bahwa dari masing-masing variabel memiliki 60 data. Terlihat pada tabel tersebut bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum dan maksimum masing-masing sebesar 26,5289 dan 32,2010. Sedangkan untuk nilai rata-rata dan standar deviasi masing-masing sebesar 28,8470 dan 1,5687. Pada tabel tersebut untuk variabel *leverage* memiliki nilai minimum dan maksimum masing-masing sebesar 0,1635 dan 1,7723. Sedangkan nilai rata-rata dan standar deviasi masing-masing sebesar 0,7538 dan 0,4347. Pada tabel tersebut untuk variabel *capital intensity* memiliki nilai minimum dan maksimum masing-masing sebesar 0,0004 dan 0,6730. Sedangkan untuk nilai rata-rata dan standar deviasi masing-masing sebesar 0,348650 dan 0,1762716. Pada tabel tersebut untuk variabel *tax avoidance* memiliki nilai minimum dan maksimum masing-masing sebesar 0,0922 dan 0,3487. Sedangkan untuk nilai rata-rata dan standar deviasi masing-masing sebesar 0,250245 dan 0,0489269. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang ada mengikuti distribusi normal atau tidak. Berdasarkan pengolahan data menggunakan SPSS maka diperoleh hasil sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03652190
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.067
	Negative	-.087
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil dari uji Kolmogorov-Smirnov di atas dapat dilihat bahwa banyaknya sampel (N) yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60. Dari hasil uji tersebut diperoleh nilai statistik atas pengujian menggunakan Kolmogorov-Smirnov yaitu sebesar 0,087 dengan nilai signifikan yang ditunjukkan pada tabel Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0,200. Hasil tersebut menyatakan bahwa data yang digunakan normal karena nilai sig. > 0,05.

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam penelitian ini terdapat korelasi antar variabel independen yang digunakan. Jika tidak terjadi korelasi antar variabel independen maka model regresinya baik. Berdasarkan pengolahan data menggunakan SPSS maka diperoleh hasil sebagai berikut

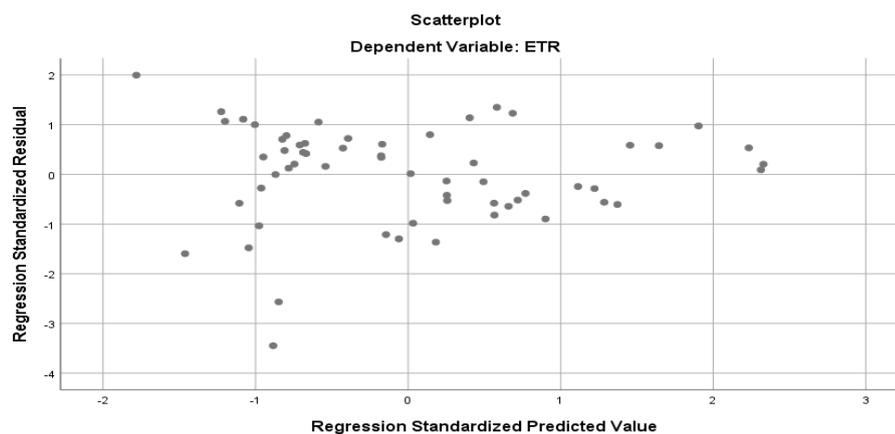
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.391	.098			
	SIZE	.022	.003	.705	.878	1.139
	DER	-.017	.014	-.151	.633	1.580
	CAP	.057	.036	.205	.587	1.703

a. Dependent Variable: ETR

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dan VIF untuk variabel-variabel penelitian adalah sebagai berikut:

- Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai *tolerance* dan VIF masing-masing sebesar 0,878 dan 1,139;
- Variabel *leverage* memiliki nilai *tolerance* dan VIF masing-masing sebesar 0,633 dan 1,580; dan
- Variabel *capital intensity* memiliki nilai *tolerance* dan VIF masing-masing sebesar 0,587 dan 1,703.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berdasarkan pengolahan data menggunakan SPSS maka diperoleh hasil sebagai berikut:



Pada gambar di atas, terlihat bahwa setiap titik pada grafik *scatterplot* menyebar secara acak tidak membentuk pola tertentu dan titik-titik tersebut juga terlihat menyebar secara acak di atas dan di bawah sumbu Y.

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Berdasarkan pengolahan data menggunakan SPSS maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.665 ^a	.443	.413	.0374874	2.095
a. Predictors: (Constant), CAP, SIZE, DER					
b. Dependent Variable: ETR					

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dilihat dari tabel di atas diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2,095, dengan banyaknya sampel (N) yang digunakan adalah 60

Berdasarkan pengolahan data menggunakan SPSS maka diperoleh hasil uji parsial (uji t) sebagai berikut:

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.391	.098		-3.975	.000
	SIZE	.022	.003	.705	6.623	.000
	DER	-.017	.014	-.151	-1.207	.232
	CAP	.057	.036	.205	1.573	.121
a. Dependent Variable: ETR						

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *t* hitung dan signifikansi untuk variabel ukuran perusahaan adalah 6,623 dan 0,000. Untuk variabel *leverage* memiliki nilai *t* hitung dan signifikansi sebesar -1,207 dan 0,232. Dan untuk variabel *capital intensity* memiliki nilai *t* hitung dan signifikansi sebesar 1,573 dan 0,121.

Berdasarkan pengolahan data dengan bantuan program SPSS maka diperoleh hasil uji simultan (uji f) sebagai berikut:

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.063	3	.021	14.834	.000 ^b
	Residual	.079	56	.001		
	Total	.141	59			
a. Dependent Variable: ETR						
b. Predictors: (Constant), CAP, SIZE, DER						

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *F* hitung dan signifikansi dalam penelitian ini masing-masing sebesar 14,834 dan 0,000.

Berdasarkan pengolahan data dengan bantuan program SPSS diperoleh hasil ujikoeffisien determinasi sebagai berikut:

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.665 ^a	.443	.413	.0374874
a. Predictors: (Constant), CAP, SIZE, DER				
b. Dependent Variable: ETR				

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* dalam penelitian ini adalah sebesar 0,413 atau setara dengan 41,3%.

Berdasarkan pengolahan data dengan bantuan program SPSS diperoleh hasil uji regresi linear berganda sebagai berikut:

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.391	.098		-3.975	.000
	SIZE	.022	.003	.705	6.623	.000
	DER	-.017	.014	-.151	-1.207	.232
	CAP	.057	.036	.205	1.573	.121
a. Dependent Variable: ETR						

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa perumusan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = (0,391) + 0,022X_1 - 0,017X_2 + 0,057X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y: Penghindaran Pajak

X₁: Ukuran Perusahaan

X₂: Leverage

X₃: Capital Intensity

ε: Error

α: Konstan

E. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini didukung dengan hasil uji yang menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,623 > 2,003$ dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$ maka hipotesis H_{a1} dalam penelitian ini bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, diterima. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara seperti total aset perusahaan, total penjualan dan nilai pasar saham perusahaan. Ukuran perusahaan ini menjadi tolak ukur untuk menentukan kapasitas perusahaan, apakah masuk dalam kategori perusahaan besar, perusahaan menengah atau perusahaan kecil. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diprosikan dengan total aset. Semakin besar total aset perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Artinya semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula tindak penghindaran pajaknya. Hal ini dikarenakan perusahaan yang besar akan lebih mampu dalam memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki untuk membuat perencanaan dibidang perpajakan secara optimal tanpa harus melanggar peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia saat ini atau melakukan penghindaran pajak secara legal.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* diduga tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini didukung dengan hasil uji yang menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1,207 < 2,003$ dan nilai signifikan sebesar $0,232 > 0,05$ maka hipotesis H_{a2} dalam penelitian ini bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak, ditolak. Artinya variabel *leverage* (DER) dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak di perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019. Hal ini menyatakan bahwa tinggi rendahnya rasio *leverage* tidak akan mempengaruhi keputusan manajemen untuk melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). *Leverage* (DER) adalah perbandingan antara hutang perusahaan dan modal sendiri, dimana hal ini untuk menggambarkan seberapa besar hutang yang digunakan sebagai pendanaan kegiatan usaha atau operasional perusahaan. Namun jika kegiatan usaha atau operasional perusahaan dibiayai oleh hutang maka akan mengakibatkan perusahaan memiliki rasio hutang yang tinggi dan beban bunga yang harus dibayarkan semakin besar. Oleh karena itu menjadi pertimbangan bagi manajemen untuk tidak melakukan pembiayaan dengan hutang secara besar-besaran. Perusahaan yang memiliki rasio hutang yang tinggi juga akan dipandang kurang sehat oleh para investor dan kreditur jika perusahaan tidak mampu menunjukkan laba yang baik. Penggunaan hutang yang terlalu besar juga akan menimbulkan risiko besar yang akan dihadapi oleh perusahaan. Selain itu dengan hutang yang tinggi pihak manajemen akan lebih konservatif atas operasional perusahaan. Manajemen akan bertindak hati-hati dan cenderung tidak mengambil risiko atas hutang yang tinggi untuk melakukan penghindaran pajak.

3. Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *capital intensity* diduga tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini didukung dengan hasil uji yang menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,573 < 2,003$ dan nilai signifikan sebesar $0,121 > 0,05$ maka hipotesis H_{a3} dalam penelitian ini bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak, ditolak. Artinya variabel *capital intensity* dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak di perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019. Artinya variabel *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak atau tinggi rendahnya *capital intensity* tidak akan mempengaruhi praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*). *Capital intensity* menggambarkan seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya ke dalam bentuk aset tetap. *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena pada perusahaan manufaktur investasi aset merupakan hal terpenting. Tujuan perusahaan manufaktur melakukan investasi aset dalam bentuk aset tetap adalah untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. Bagi perusahaan manufaktur *capital intensity* merupakan sebuah kebutuhan. Perusahaan melakukan investasi aset tetap dengan menambah peralatan, bangunan, gedung, tanah, mesin dan aset tetap lainnya dengan tujuan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. Selain itu, perusahaan juga menggunakan aset tetap tersebut untuk mendorong peningkatan laba perusahaan. Perusahaan dapat memaksimalkan laba dengan aset tetap yang dimilikinya. Perusahaan lebih tertarik berinvestasi pada aset tetap dengan dimotivasi oleh perbaikan kegiatan operasionalnya dengan tujuan untuk meningkatkan laba perusahaan. Pada saat perusahaan melakukan investasi pada aset tetap dengan tujuan untuk melakukan penghindaran pajak maka tidak ada korelasi yang ditemukan karena dengan adanya tambahan beban penyusutan aset tetap akan membuat laba perusahaan menurun. Dengan demikian *capital intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan manajemen untuk melakukan penghindaran pajak.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan *Capital Intensity* terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Hasil Uji simultan variabel ukuran perusahaan, *leverage* dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 14,834 dan nilai sig. yaitu sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, *leverage* dan *capital intensity* diuji secara simultan akan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi ukuran perusahaan, *leverage* dan *capital intensity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak sebesar 41,3%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya. Secara simultan, ketiga variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen karena besar kecilnya beban pajak berkaitan dengan laba yang dihasilkan. Salah satu cara dalam mendapatkan laba adalah memaksimalkan produktifitas yang dilakukan dengan memanfaatkan aset perusahaan yang dimiliki. Ketika produktifitas tinggi maka akan menghasilkan banyak produk/barang yang akan dijual. Saat produktifitas tinggi dan kegiatan pendanaan perusahaan dilakukan dengan utang kepada pihak ketiga maka akan menimbulkan kewajiban bagi perusahaan untuk membayar bunga. Strategi ini sengaja dilakukan oleh perusahaan untuk memperkecil pembayaran beban pajak karena adanya beban bunga yang harus dibayarkan kepada pihak ketiga. Dengan hasil tersebut menandakan bahwa perusahaan memanfaatkan teknik

penghindaran pajak secara legal karena tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan dan adakemungkinan perusahaan tidak secara langsung melakukan penghindaran pajak karena kegiatan operasionalnya menggunakan utang yang dapat meningkatkan laba perusahaan namun menimbulkan beban lain-lain yang dapat mengurangi beban pajak.

F. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara ukuran perusahaan, *leverage* dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Data sampel yang digunakan sebanyak 12 perusahaan diambil dari perusahaan manufaktur (makanan dan minuman) yang terdaftar di BEI dari periode 2015-2019 dengan kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan yang telah dilakukan di atas, maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hal ini didukung dengan hasil pengujian yang menunjukkan nilai *t* hitung lebih sebesar dari *t* tabel yaitu $6,623 > 2,003$. Adapun keputusan tersebut juga diperkuat dengan nilai *sig.* variabel ukuran perusahaan lebih kecil dari *sig.* 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Ukuran perusahaan yang semakin besar maka akan mempengaruhi tindak penghindaran pajak (*tax avoidance*) karena semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin besar juga nominal beban pajak yang harus dibayarkan.
2. *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hal ini didukung dengan hasil pengujian yang menunjukkan nilai *t* hitung lebih kecil dari *t* tabel yaitu $-1,207 < 2,003$. Hal tersebut juga diperkuat dengan nilai *sig.* *leverage* lebih besar dari *sig.* 0,05 atau $0,232 > 0,05$. Dengan demikian variabel *leverage* tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut dikarenakan jika semua pendanaan dibiayai oleh utang dan perusahaan tidak mampu memaksimalkan kegiatan operasional untuk menghasilkan laba maka akan ada risiko pada perusahaan tersebut jika laba yang diperoleh lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan.
3. *Capital intensity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hal ini didukung dengan hasil pengujian yang menunjukkan nilai *t* hitung lebih kecil dari *t* tabel yaitu $1,573 < 2,003$. Hal tersebut juga diperkuat dengan nilai *sig.* *capital intensity* yang lebih besar dari *sig.* 0,05 atau $0,121 > 0,05$. Dengan demikian variabel *capital intensity* tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan perusahaan hanya menggunakan aset tetapnya untuk tujuan operasional dan investasi jangka panjang sehingga peningkatan porsi peningkatan aset tetap yang ada tidak mempengaruhi praktik penghindaran pajak.
4. Ukuran perusahaan, *leverage* dan *capital intensity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hal ini didukung dengan hasil pengujian yang menunjukkan nilai *F* hitung sebesar 14,834 dan nilai *sig.* yaitu sebesar 0,000. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan, *leverage* dan *capital intensity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak sebesar 41,3%.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi, Hamid, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial: Konsep Dasar dan Implementasi*, Alfabeta, Bandung.
- Ghozali, Imam, 2016, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8* Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gudono, 2016, Edisi 4, *Teori Organisasi*, BPF, Yogyakarta. Hadi, Sutrisno, 2015, *Statistik*, PUSTAKAPELAJAR, Yogyakarta
- Hery, 2014, *Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive Editon*, Grasindo, Jakarta.
- Kasmir, 2018, *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan ke-11*, Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Mardiasmo, 2018, *Perpajakan Edisi Terbaru 2018*. Andi, Yogyakarta.
- Noor, Juliansyah, 2016, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* Prenada Media, Jakarta.
- Pohan, Chairil Anwar, 2018, *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis, Edisi Revisi*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Pramesti, Getut, 2014, *Kupas Tuntas Data Penelitian dengan SPSS 22*, Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Priyatno, Duwi, 2017, *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*, CV. Andi Offset, Yogyakarta.
- Resmi, Siti, 2016, *Perpajakan Teori dan Kasus Edisi 9 Buku 1*, Salemba Empat, Jakarta.
- Riadi, Edi, 2016, *Metode Statistika, Parametrik & Nonparametrik, Cetakan ke-3*, Pustaka Mandiri, Tangerang.
- Sanusi, Anwar, 2014, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta.
- Silaen, Sofar, et al., 2013, *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, In Media, Jakarta.
- Suandy, Erly, 2016, Edisi 6, *Perencanaan Pajak*, Salemba Empat, Jakarta.
- Sudaryono, 2018, *Metodologi Penelitian, Cetakan ke-2*, Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Sugiarto, 2017, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Andi, Yogyakarta.
- Sugiono, 2015, *Metodologi Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Sujarweni, V. Wiratna, 2014, *Metodologi penelitian: Lengkap, praktis, dan mudah dipahami*, Pustakabarupress, Yogyakarta.
- Sujarweni, V. Wiratna, 2015, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Sunyoto, Danang, 2016, *Metodologi Penelitian Akuntansi*, Refika Aditama, Bandung.
- Supriyono, R.A., 2018, *Akuntansi Keperilakuan*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Website IDN Financials <http://www.idnfinancials.com/> .Website Kementerian Keuangan Republik Indonesia <http://www.kemenkeu.go.id> .
- Website Badan Pusat Statistik <http://www.bps.go.id> .
- Website Kementerian Perindustrian Republik Indonesia <http://www.kemenperin.go.id>